

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU PADA
IBU RUMAH TANGGA DI DESA PENGARASAN
KECAMATAN DUKUHTURI
KABUPATEN TEGAL**

Waniza, Elva¹, Tivani, Inur², Susiyarti³
(Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama)
e-mail: elvawanizah@gmail.com

Abstrak

Ibu rumah tangga di Desa Pegarasan banyak yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakitnya. Dalam pelaksanaan swamedikasi banyak yang belum memperoleh informasi lengkap terkait obat yang diterima. Akses terhadap obat semakin mudah namun hal tersebut tidak disertai dengan pengetahuan yang benar terhadap cara Dapat, Guna, Simpan dan, Buang obat. Jika seorang ibu tepat dalam mengelola obat di dalam rumahnya, maka secara tidak langsung telah mendorong terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling*.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan uji SPSS 22 untuk memperoleh Dapat, Guna, Simpan, Buang dengan kategori baik, cukup, kurang. Berdasarkan uji SPSS 22 diperoleh bahwa pengetahuan ibu rumah tangga cara Dapat termasuk kategori cukup (64%), cara Guna termasuk kategori baik (86,5%), cara Simpan termasuk kategori baik (81,3%) dan cara Buang termasuk kategori cukup (67,7%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang DAGUSIBU para ibu rumah tangga di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal adalah baik.

Kata kunci : *DAGUSIBU, Pengetahuan, Cluster Random Sampling*

Abstract

Housewives in pengarasan village do self medication as treatments. Housewives the implementation are far from the target due to the drugs information. The acces is much easier. Unfortunately, it is less accordance wits good knowledge on how to Get, to Use, to Store and to Dispose the drugs known as DAGUSIBU. If someone (a housewife) has good undestandind of drug administration, this will boost the guallty of public healts. This study aimed to describe the level of knowledge about DAGUSIBU among housewives in Pengarasan village, Dukuhturi district, Tegal regency.

The method used in this research was descriptive quantitative. Data were collected by using questionnaire of 15 questions that have been tested for validity and reliability. The population in this study were 100 housewives with cluster random sampling.

Based on the resuts, it was found on how to Get, to Use, to Store, and to Dispose (DAGUSIBU) from the respondents. The knowledge of housewives about how to Get was in the sufficient category (64%). How to Use and how to Store were good how to Dispose was included sufficiert in category (67,7%). It can be concluded that level of knowledge about DAGUSIBU among housewives in the community was categorized as good.

Keywords: *Dagusibu, knowledge, Cluster Random Sampling*

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP. Selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM. Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Inur Tivani, S.Si,M.Pd. Selaku pembimbing 1 dan apt. Susiyarti, M.Farm selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir.

A. Pendahuluan

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat. Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memajukan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (IAI, 2014).

Ibu rumah tangga sangat memerlukan informasi terkait Dagusibu karena Jika seorang ibu tepat dalam mengelola obat di dalam rumahnya, maka secara tidak langsung telah mendorong terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Janatun, 2020). Dari observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, masyarakat belum mengetahui pentingnya Dagusibu bagi kesembuhan penyakit, keamanan dan keselamatan mereka. Bahkan, di antara mereka masih banyak yang membuang obat secara sembarangan.

Terkait perolehan obat, masyarakat Desa Pengarasan masih banyak yang belum mengetahui bagaimana mendapatkan obat dengan baik. Masyarakat melakukan swamedikasi dengan mendapatkan obat dari warung sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima, alasan masyarakat membeli obat dari warung karena takut harga obat yang

ada di apotek lebih mahal harganya dan alasan lain masyarakat untuk membeli obat dari warung adalah lokasi yang dekat dari tempat tinggalnya, jadi masyarakat lebih memilih untuk membeli obat dari warung terdekat. Swamedikasi yang benar merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi secara benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang diperlukan (Hamdan, 2020). Penggunaan obat dengan dosis tinggi bukanlah suatu masalah kesehatan bila sesuai dengan indikasi dan dosisnya. Namun, masyarakat masih banyak yang tidak memahami perlakuan terhadap obat dengan baik (Sinulingga, 2019). Menurut peraturan pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu apotek, instalasi rumah sakit, klinik, toko obat atau praktek bersama.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu sangatlah berbahaya mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulai dari mendapatkan obat, hingga cara membuangnya jika sudah tidak dipakai lagi. Padahal jika sedikit salah melakukan pengobatan obat, maka akan berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan berdampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan

akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem disekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri (Prabandari dan Febriyanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menganalisis gambaran pengetahuan tentang Dagusibu pada ibu rumah tangga di Desa Pengaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, sebagai langkah kongkrit, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yang mempunyai populasi ibu rumah tangga sebanyak 826 orang.

Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi criteria inklusi adalah 100 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Desember 2021-Januari 2021.

C. HASI DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responen

Penelitian ini mengambil umur responden dari umur 26 tahun yang masuk masa dewasa sampai umur 55 tahun yang masuk masa lansia karena umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang (Budiman, 2013).

Tabel 1 Distrbusi Resonden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	26-35 tahun	52	52%
2.	36-45 tahun	26	26%
3.	46-55 tahun	22	22%
Jumlah		100	100%

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan dan Dewi, 2010).

Tabel 2 Distrbusi Resonden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	18	18%
2.	SMP	29	29%
3.	SMA/ SMK	53	53%
Jumlah		100	100%

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja (Wawan dan Dewi, 2010).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
			(%)
1.	Bekerja	64	64%
2.	Tidak Bekerja	36	36%
Jumlah		100	100%

3.2 Gambaran Pengetahuan Tentang Dagusibu Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Tabel 4 Kuesioner tentang Dapatkan obat

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat	61%	39%
2.	Golongan obat bebas dan bebas terbatas dapat dibeli tanpa resep dokter	65%	35%
3.	Golongan obat narkotik dan psikotropik dapat dibeli tanpa resep dokter di Apotek	66%	34%
Rata-rata		64%	36%
Kategori		Cukup	

Berdasarkan nilai kuesioner yang didapatkan peneliti untuk tingkat pengetahuan

ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat pada tingkat tahu tentang cara Dapatkan obat masuk kategori cukup (64%).

Tabel 5 Kuesioner tentang Gunakan obat

No.	Pertanyaan	Persentase jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur penggunaan obat tanpa petunjuk langsung dari dokter	93%	7%
2.	Penggunaan obat antibiotik diminum sampai habis	80%	20%
3.	Menghentikan penggunaan obat, jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan	98%	2%
4.	Menanyakan Apoteker atau TTK di Apotek jika informasi yang diberikan kurang jelas	98%	2%
5.	Sediaan obat tablet dapat diberikan untuk anak dibawah 5 tahun	79%	21%
6.	Obat kumur dapat diberikan untuk anak dibawah 5 tahun	71%	29%
	Rata-rata	86,5%	13,5%
	Kategori	Baik	

Berdasarkan nilai kuesioner yang didapatkan peneliti untuk tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat pada tingkat tahu tentang cara Gunakan obat masuk kategori baik (86,5%).

Tabel 6 Kuesioner tentang Simpan obat

No.	Pertanyaan	Persentase jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	Menyimpan obat ditempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari	91%	9%
2.	Sediaanovula dan suppositoria disimpan dalam lemari pendingin	76%	24%
3.	Sediaan aerosol/spray jangan disimpan ditempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan	77%	23%
	Rata-rata	81,3%	18,7%
	Kategori	Baik	

Berdasarkan nilai kuesioner yang didapatkan peneliti untuk tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat pada tingkat tahu tentang cara Simpan obat masuk kategori baik (81,3%).

Tabel 7 Kuesioner tentang Buang obat

No.	Pertanyaan	Persentase jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	Membuang langsung obat tanpa dirusak terlebih dahulu antara obat dan kemasan	58%	42%
2.	Tablet, kapsul dan suppositoria dibuang dengan cara dihancurkan dan ditimbun dalam tanah	89%	11%
3.	Kemasan boks, dus dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang	56%	44%
	Rata-rata	67,7%	32,3%
	Kategori	Cukup	

Berdasarkan nilai kuesioner yang didapatkan peneliti untuk tingkat pengetahuan ibu rumah tangga

tentang Dagusibu obat pada tingkat tahu tentang cara Buang obat masuk kategori cukup (67,7%)

Tabel 8 Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	53%
Cukup	39	39%
Kurang	8	8%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 8 pengetahuan tentang Dagusibu di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

pengetahuan tentang Dagusibu yang baik 53% responden, cukup 39% responden dan, kurang 8% responden.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pengambilan data menggunakan metode kuesioner pada 100 responden mengenai pengetahuan tentang Dagusibu pada ibu rumah tangga di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat pada

(DA)pat obat adalah kategori cukup dengan nilai 64%, pada (GU)nakan obat masuk kategori baik dengan nilai 86,5%, pada (SI)mpan obat masuk kategori baik dengan nilai 81,3% dan pada (BU)ang obat masuk kategori cukup dengan nilai 67,7%. Hasil secara keseluruhan tentang Dagusibu obat adalah baik.

E. REFERENSI

- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Hamdan, Dian, Furqani. 2020. *Pengetahuan Pasien Terhadap Penerapan DAGUSIBU Di PKM Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020*. Jurnal Kesehatan Luwu Raya Vol.7 No.2.
- IAI, PP. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: PP IAI.
- Janatun, Na'imah,. Anindi Lupita Nasyanka,. Riska Aulia. 2020. *Moniutoring pengetahuan Tanya 50 dan Dagusiu Obat yang Benar pada Ibu PKK Rt\ Rw 003\003 Desa Kedanyang, Kebomas, Gresik*. Jurnal Farmasi Fakultas Kesehatan Universitass Muhammadiyah Gresi,. Volume 2, Number 1, 2020, 12-24.
- Prabandari, Sari, dan Rizki Febriyanti. 2016. *Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU Di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Tegal*. Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi, 5 (1).
- Sinulingga, Sadakata,. Safyudin,. Fatmawati,. Subandrate,. Hariyadi, Kusumo,. Rini, Yana. *Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, Dan Membuang Obat (DAGUSIBU) Pada Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3 No.2 Tahun 2019.
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika.